

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 KESIMPULAN**

Dari analisa yang penulis lakukan, didapatkan 11 adegan yang mencirikan atau mendefinisikan adanya gangguan Bipolar. Dua fase manik, yaitu fase bahagia yang teramat, kemudian sembilan lainnya fase depresi, yaitu fase ia mengalami depresi atau emosi yang sangat besar dan tidak terkontrol hingga ia mencoba untuk mengakhiri hidup. Di tiap adegan Film *Kukira Kau Rumah* juga mencakup beberapa kriteria karakteristik pesan yaitu, *Origin, Mode, Physical Character, Organization, dan Novelty*. Dan secara keseluruhan mencakup semua karakteristik pesan.

Gangguan Bipolar bukanlah penyakit biasa yang bisa sembuh dengan meminum obat. Antidepresan bukan obat Bipolar, melainkan hanya meringankan gejala yang dialami pengidap gangguan Bipolar.

Dari penjelasan film *Kukira Kau Rumah* diatas, dapat kita simpulkan bahwa gangguan Bipolar sebetulnya bisa kita hindari atau bisa kita tekan durasi sakitnya jika kita tahu apa yang harus kita lakukan dalam menghadapi orang dengan gangguan Bipolar.

Perilaku orang tua dalam mengurung anak dengan gangguan Bipolar dikamar, dengan dalih khawatir anaknya tidak bisa jaga diri diluar sebetulnya bukanlah solusi yang tepat, karena hal itu bukan membuat anak nyaman dan tenang, namun malah membuat anak semakin tertekan dan depresi. Dalam film diatas, sang sutradara ingin menyampaikan pesan kepada audiensnya bahwa yang diperlukan anak dengan gangguan Bipolar itu bukan hanya obat antidepresan, melainkan sikap peduli orang tua terhadap anak, komunikasi antar pribadi yang berkualitas dengan anak, mengerti apa yang anaknya inginkan, berusaha untuk tidak membuat anak tertekan dengan apa yang kita lakukan.

Dari akting, dialog, hingga adegan yang dimainkan terlihat natural sehingga *audiens* dapat memahami pesan apa yang ingin disampaikan oleh sutradara. Pesan yang coba disampaikan dalam film *Kukira Kau Rumah* oleh sang sutradara tersampaikan dengan cukup baik. Terbukti ketika Niskala sedang depresi kemudian ditenangkan oleh ibunya, dalam beberapa hari penyakit Bipolarnya mereda. Kemudian juga ketika hadirnya sosok Pram dalam kehidupan Niskala yang bisa menerima semua kekurangan dari perempuan tersebut, membuat kehidupan Niskala berubah yang semula penuh dengan emosional menjadi tawa riang gembira.

Dari film ini kita bisa menarik kesimpulan bahwa seseorang yang mengidap penyakit gangguan Bipolar butuh yang namanya *support system* dari orang sekitar, perlu adanya jalinan komunikasi antarpribadi yang berkualitas sehingga apa yang menjadi beban dari si penderita bisa tersalurkan dengan baik.

## 5.2 SARAN

1. Peneliti menyarankan kepada penonton untuk bisa selektif dalam memilih tontonan atau tayangan yang bermanfaat dan menganalisis tayangan-tayangan agar bisa secara optimal mengambil pesan yang coba disampaikan sutradara. Pilihlah tontonan yang memiliki ilmu pengetahuan yang bermanfaat seperti isi pesan yang terkandung dalam film *Kukira Kau Rumah*. Dimana kita bisa tahu bagaimana memperlakukan orang sekitar kita yang mengalami gangguan Bipolar.

2. peneliti menyarankan kepada sutradara agar ketika mengangkat isu kesehatan mental dalam pembuatan film, bisa lebih memperbanyak adegan yang mencirikan adanya masalah kesehatan mental dalam hal ini gangguan Bipolar. Dalam film masih sangat sedikit adegan yang mencerminkan adanya gangguan Bipolar, selain itu juga adegan yang ditampilkan masih kurang menonjolkan sisi kesehatan mentalnya, karena sedikit terganggu dengan adegan asmara. Jadi mungkin bisa lebih ditambahkan porsi dalam menayangkan adegan gangguan Bipolarnya.

3. Peneliti menyarankan kepada rumah produksi agar bisa memproduksi dan juga menyajikan film-film yang memiliki pesan-pesan yang penting dalam

kehidupan, seperti tentang kesehatan mental. Karena melalui media film bisa lebih mudah dalam menyampaikan sebuah pesan.